

**PENGARUH *ENTREPRENEURIAL SELF EFFICACY* DAN MOTIVASI  
(*NEED FOR ACHIEVEMENT*) TERHADAP KINERJA UMKM PADA  
SEKTOR INDUSTRI OLAHAN DI KABUPATEN TABALONG**

**Liza Putri Wiharti, Zakhyadi Ariffin, dan Dahniar**

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
Indonesia | lizaputriwiharti@gmail.com

**Abstract**

*This study aims to identify and analyze the influence of entrepreneurial self efficeacy (x1) and motivation (x2) as independent variabels to the performance of UMKM (Y) as the dependent variable on the processed sector in Tabalong Regency*

*This research method used questionnaires to the perpetrators of MSMEs in the processed sector in Tabalong Regency as many as 82 people. Samples were taken using a purposive sampling technique. Measurement variable used likert scale technique eith the scale weight 1 to 5. To see the effects of variable X to Variable Y using multiple linear regression analysis technique.*

*The result of this research concludes that there are positive and significant effects from each independent variable to dependent variable. From the research results, it can be seen that the highest percentage is the Motivation compared to Enterpreneirial Self Efficacy.*

**Keyword** : Enterpreneurial Self Efficacy (ESE), Motivation, UMKM Performance

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Entrepreneurial Self Efficacy* (X1) dan Motivasi (*Need for Achivement*) (X2) sebagai variabel independen terhadap kinerja UMKM (Y) sebagai variabel dependen pada Sektor Olahan di Kabupaten Tabalong.

Metode penelitian ini menggunakan kuisisioner kepada para pelaku UMKM pada sektor olahan di Kabupaten Tabalong sebanyak 82 orang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran variabel menggunakan teknik skala Likert dengan skala bobot 1 sampai 5. untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa persentase tertinggi adalah Motivasi (*Need for Achivement*) dibandingkan *Enterpreneirial Self Efficacy*

## **Pendahuluan**

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah salah satu prioritas di Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. Program dan kegiatan dari Pemerintah turut membuat UMKM terus meningkat, semakin banyak masyarakat berwirausaha maka semakin baik dan kokohnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Demirbag (2006) menyimpulkan keberhasilan usaha kecil dan menengah berdampak langsung pada pembangunan ekonomi baik negara maju dan berkembang.

Bandura (1994) keyakinan efikasi diri menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku, hal ini lah yang sering disebut dengan *Self Efficacy* yaitu keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi kehidupan mereka.

De Noble et all (1999) yang memiliki 6 aspek yaitu keterampilan mengembangkan produk baru atau peluang pasar, membangun lingkungan inovatif, hubungan dengan para penyedia modal, mempunyai tujuan yang jelas, siap dalam menghadapi tantangan yang tidak terduga, dan pengembangan kemampuan seseorang. Dari keenam aspek tersebut terlihat bahwa permasalahan yang terjadi di lapangan dapat dikaitkan dengan fenomena yang ada. Suryana (2014:23) mengungkapkan ada lima indikator wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi umumnya memiliki ciri mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan dalam dirinya, selalu memerlukan umpan balik untuk melihat keberhasilan, memiliki tanggung jawab personal yang tinggi, berani mengamil risiko dengan penuh pertimbangan, dan menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang. Jika kelima indikator tersebut dimiliki oleh seorang wirausaha maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki motif berprestasi yang tinggi.

Pada lima tahun terakhir kabupaten Tabalong terus melakukan perbaikan. Dinas Tenaga Kerja di dapat ada 4.406 Pelatihan yang sudah di lakukan sejak tahun 2014 sampai tahun 2016 dari 6 instansi pemerintah yang bergerak di bidang pelatihan, menurut data yang ada hampir 60% pelatihan dilaksanakan pada sektor olahan industri, mulai dari olahan makanan dan minuman, olahan kayu, olahan karet dan olahan tekstil. Dinas Koprasi dan UMKM mencatat 488 UMKM untuk Industri olahan yang ada di Tabalong. Sementara pada sektor pertanian, perkebunan memiliki jumlah UMKM lebih

besar hal ini tentu menjadi perhatian, menurut sumber melalui wawancara yang dilakukan di ketahui bahwa jumlah UMKM banyak pada perkebunan dan pertanian, karena masyarakat Kabupaten Tabalong mulai dulu kegiatan rutin bertani dan berkebun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Karena itulah angka UMKM pada jenis usaha ini tinggi. Sementara pada Aneka industri olahan terutama yang baru di rintis mengalami pasang surut hal ini di karenakan beberapa kendala seperti rendahnya motivasi dan kurang siap dalam menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi di dunia bisnis.

### **Tinjauan Pustaka**

Entrepreneurial self efficacy (ESE) adalah alat untuk mengukur kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dan keterampilan dalam menemukan peluang baru (DeNoble et al, 1999). Menurut Bandura (1994) Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang di miliki untuk menghasilkan kinerja yang baik. Teori efikasi diri (self efficacy theory) merupakan keyakinan seseorang bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas (Robbins dan Judge, 2015: 139). Sejalan dengan itu Menurut Bandura (2006) Self Efficacy adalah rasa kepercayaan seseorang yang mampu menunjukkan perilaku saat dituntut dalam situasi yang spesifik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh DeNoble et al (1999) aspek dari *Enterepreneurial Self – Efficacy* yaitu:

1. Keterampilan mengembangkan produk baru atau peluang pasar
2. Membangun lingkungan inovatif
3. Hubungan dengan para penyedia modal
4. Fokus pada tujuan
5. Menghadapi tantangan tak terduga
6. Pengembangan sumber daya manusia kritis

Mc. Clelland dalam Robbins dan Judge (2015) mengemukakan need for achievement adalah dorongan untuk berprestasi yang berhubungan dengan sebuah pencapaian yang memiliki standar dan usaha agar berhasil. Priansa (2016) menyatakan bahwa Orang yang memiliki n-ach tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru dan mencari tingkat kebebasan yang tinggi. Yang paling mereka inginkan adalah pengakuan dari masyarakat akan prestasinya yang berhasil dan diakui ekseistensinya

karena prestasi yang diraihinya. Suryana (2014: 34) mengungkapkan bahwa faktor yang memengaruhi kewirausahaan ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya adalah kebutuhan untuk berprestasi (need for achievement), internal locus of control, kebutuhan akan kebebasan, nilai-nilai pribadi dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternalnya adalah role model, dukungan keluarga dan teman serta pendidikan.

McClelland dalam Robbins dan Judge (2015) menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi mempunyai keinginan yang kuat untuk sukses. Menurutnya, ada tiga atribut yang melekat pada seseorang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi, yaitu (a) menyukai tanggung jawab pribadi dalam mengambil keputusan, (b) mau mengambil resiko sesuai dengan kemampuannya, dan (c) memiliki minat untuk selalu belajar dari keputusan yang telah diambil.

Menurut Suryana (2014:50) wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya mempunyai ciri sebagai berikut

1. Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan yang ada dalam dirinya
2. Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
3. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
4. Berani menghadapi risiko dengan penuh pertimbangan
5. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang.

Sama halnya dengan Suryana, Steer dan Braunstein (1976) dalam penelitiannya mengungkapkan 5 indikator yaitu mau mengatasi sendiri kesulitan, selalu memerlukan umpan balik, memiliki tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan, menyukai tantangan.

Suyanto (2010:179) berpendapat bahwa kinerja usaha industri kecil dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan dalam pencapaian maksud atau tujuan yang diharapkan dengani ukuran keberhasilan usaha yang dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti: kinerja keuangan dan image perusahaan. Lebih lanjut Suryana (2014:66) menyatakan bahwa untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis yang jelas, ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang.

Hal ini sejalan dengan Benedicta (2003: 24) mengemukakan bahwa keberhasilan usaha didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil atau tujuan organisasi, usaha kecil

berhasil karena wirausaha memiliki otak yang cerdas, yaitu kreatif, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkan secara proaktif.

Kinerja bukanlah merupakan karakteristik individu, seperti bakat, atau kemampuan, namun merupakan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri Priansa(2016: 269). Lebih lanjut Dessler (2011:322) mengemukakan bahwa penilaian kinerja berarti mengevaluasi kinerja karyawan saat ini dan di masa lalu yang lebih kepada relatif cara kerjanya.

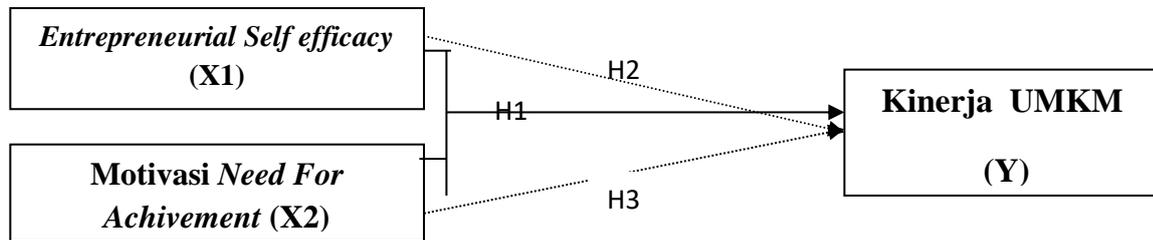
Saiman (2014:43) mengemukakan seorang yang dapat disebut wirausahawan adalah:

1. Orang yang memulai mengoperasikan sebuah usaha/bisnis
2. Para individu yang menemukan kebutuhan pasar dan mengembangkan perusahaan baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar tersebut

Orang yang berani mengambil risiko yang mampu memberikan daya dorong bagi perubahan, inovasi dan kemajuan Indikator keberhasilan usaha menurut Benedicta (2003: 25), kriteria yang cukup signifikan untuk menentukan keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari peningkatan dalam akumulasi modal atau peningkatan modal, jumlah produksi, jumlah pelanggan, perluasan usaha, perluasan daerah pemasaran, perbaikan sarana fisik, pendapatan usaha

Lee dan Miller (2001) menegaskan bahwa ukuran subjektif bisa digunakan dalam sebuah penelitian dimana sampelnya terdiri dari beraneka ragam bisnis/ industri kecil/ menengah yang memiliki tujuan dan kriteria pengukuran kinerja yang berbeda –beda. selanjutnya Covin & Slevin (1989) telah membuktikan bahwa ukuran kinerja subjektif memiliki tingkat reliabilitas dan validitas yang tinggi. dan penelitian Dess dkk (1997) menunjukkan adanya korelasi yang erat antara ukuran kinerja subjektif dengan ukuran objektif. Kropp et al (2006) mengungkapkan bahwa ada 4 indikator untuk mengukur kinerja usaha yaitu dilihat dari Laba Usaha, pertumbuhan usaha, keberhasilan usaha, harapan usaha.

### Kerangka Berpikir



Sumber Hipotesis: Rusdiana (2014), Robbins dan Judge (2015), Cherian (2013), Diana dan Charles (2011), Bandura (1994), De Noble, Jung & Ehrlich (1999), Priansa (2016), Covin & Slevin (1989), Siddiqui(2016)

Keterangan Gambar:

- .....➔ : Pengaruh Secara parsial
- ➔ : Pengaruh Secara Simultan
- H1 : *Entrepreneurial Self efficacy* dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja
- H2 : *Entrepreneurial Self efficacy* berpengaruh terhadap Kinerja
- H3 : *Motivasi Need For Achivement* berpengaruh pada Kinerja

### Metodelogi Penelitian

Objek penelitian ini adalah para UMKM yang berada di kabupaten Tabalong. populasi dalam penelitian ini Populasi adalah UMKM yang ada di Kabupaten Tabalong dengan jenis usaha aneka industri yang berjumlah 488 UMKM. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Steatified Random Sampling* Jumlah sampel diambil dari jenis usaha Industri Olahan yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Industri Makanan dan minuman} &= \frac{230}{488} \cdot 82 = 38,6 = 39 \\ \text{Industri Tekstil} &= \frac{114}{488} \cdot 82 = 19,1 = 19 \\ \text{Industri Kayu} &= \frac{65}{488} \cdot 82 = 10,9 = 11 \\ \text{Industri Kulit} &= \frac{79}{488} \cdot 82 = 13,2 = 13 \end{aligned}$$

**Operasional Variabel**

No	Konsep	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Skala
1	<i>Entrepreneurial Self efficacy</i>	<i>Entrepreneurial Self efficacy</i> (X1)	-	1. Keterampilan mengembangkan produk baru atau peluang pasar 2. Membangun lingkungan inovatif 3. Hubungan dengan para penyedia modal 4. Definisi tujuan inti 5. Menghadapi tantangan tak terduga 6. Pengembangan sumber daya manusia kritis	Likert Skala 1-5
2	Motivasi	Motivasi <i>Need for Achievement</i> (X2)	-	1. Mau mengatasi sendiri kesulitan 2. Selalu memerlukan umpan balik 3. Memiliki tanggung jawab yang tinggi 4. Berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan 5. Menyukai tantangan	Likert Skala 1-5
3	Kinerja Usaha	Kinerja Usaha (Y)	-	1. Laba usaha 2. Pertumbuhan Usaha 3. Keberhasilan usaha 4. Harapan usaha	Likert Skala 1-5

**Model Analisis Data**

Analisis linear berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara kuantitatif berdasarkan rumus, rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y' = Kinerja
- X1 = *Entrepreneurial Self efficacy*
- X2 = Motivasi
- $\alpha$  = Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2, ..., Xn = 0)
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)/ besarnya pengaruh
- e = epsilon/ Error

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Industri olahan di Kabupaten Tabalong dalam 5 tahun terakhir mendapatkan perhatian khusus, baik dari segi pelatihan maupun pengembangan terus di lakukan Pemerintah. Berbagai program di adakan dengan kucuran dana yang tidak sedikit, hal ini dilakukan agar para pelaku usaha industri semakin giat. Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan di bidang berubahan secara Kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari pertanian, kehutanan, perikanan. Kategori industri pengolahan adalah perubagan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan atau mesin

Karakteristik responden menggambarkan identitas responden dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir, yang diperoleh dari 82 responden. Untuk jenis kelamin terdapat 47 orang responden (57,3%) adalah laki-laki dan 35 orang responden (42,7%) adalah perempuan. Dilihat dari usia responden yang berkisar 20 – 30 tahun berjumlah 4 responden (4,8%), usia 31-40 tahun berjumlah 52 orang (63,4%), dan usia 41-50 tahun berjumlah 26 orang responden (31,7).

Dilihat dari pendidikan terakhir, maka di dapat responden yang menyelesaikan SMP sederajat berjumlah 5 orang responden (6,1%), SMA sederajat berjumlah 67 responden (81,7), Sarjana (S1) berjumlah 10 responden (12,2 %). Dengan ini dapat diketahui bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMA lebih dominan daripada responden yang lain.

## Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah variabel *entrepreneurial self efficacy* dan Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong. untuk membuktikan hipotesis tersebut maka peneliti akan melakukan pengujian.

## Uji F(Simultan)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditemukan, bahwa nilai nilai  $F_{hitung}$  sebesar 80,198 dan  $F_{Tabel}$  sebesar 3,18 Sehingga dengan demikian nilai  $f_{hitung} > f_{Tabel}$  artinya bahwa model regresi ESE dan Motivasi terhadap kinerja secara simultan dinyatakan baik maka model regresi dapat digunakan untuk mengukur Kinerja UMKM pada sektor Industri olahan di Kabupaten Tabalong.

## Uji t(Parsial)

### Hipotesis 2

Nilai  $t_{hitung}$  ESE sebesar 1,896 dengan nilai  $sig = 0,024$  dan  $t_{tabel}$  1,668 dan nilai signifikansi 0,024 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Enterpreneurial Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $<0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima yang berarti Enterpreneurial Self Efficacy berpengaruh signifikan.

### Hipotesis 3

Nilai  $t_{hitung}$  Motivasi sebesar 12,292 dengan nilai  $sig = 0,000$  dan  $t_{tabel}$  1,668 dan nilai signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $<0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima yang berarti Motivasi berpengaruh signifikan.

### Koefisien Determinasi Penelitian

Koefisien determinasi penelitian ini untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Jika nilai R Square mendekati angka satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dapat diketahui bahwa R. Square adalah 0,670, karena penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan regresi linier berganda, maka nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah Adjusted R Square 0,662. Dengan kata lain penelitian ini menunjukkan Kinerja (Y) dipengaruhi oleh variabel independen ESE (X1) dan Motivasi (X2) sebesar 66,2%, sementara sisanya ( $100\% - 66,2 = 33,8\%$ ) merupakan faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian, artinya variabel independen ESE dan Motivasi dapat menjelaskan dengan baik terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karena nilai koefisien determinasi lebih dari 0,5.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa:

1. *Enterpreneurial Self Efficacy* dan Motivasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong yang berarti bahwa para pelaku UMKM yang dapat berfokus pada tujuan dan selalu berusaha meningkatkan prestasi akan menunjukkan hasil yang berbeda dengan para pelaku UMKM yang tidak fokus dengan usaha yang di jalani dan tidak berusaha untuk meningkatkan prestasi.
2. *Enterpreneurial Self Efficacy* berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong yang berarti keterampilan seseorang dalam mengembangkan produk, mampu menghadapi masalah dengan memikirkan solusi yang terbaik, berfokus pada tujuan sangat berpengaruh terhadap kinerja.
3. Motivasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM pada sektor industri olahan di kabupaten Tabalong yang berarti bahwa para pelaku UMKM yang selalu berusaha keras meningkatkan prestasi, bertanggung jawab dalam pekerjaannya, bekerjasama dengan rekan dan mampu mengambil resiko akan mempengaruhi kinerjanya.

### Saran

Saran yang dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pelaku UMKM sektor Industri olahan di Kabupaten Tabalong
  - a. Dengan melihat pengaruh yang signifikan antara *Enterpreneurial Self Efficacy* terhadap Kinerja UMKM khususnya pada sektor Industri olahan di Kabupaten Tabalong para Pelaku UMKM dapat mengikuti pelatihan lagi baik dari off the job yaitu pelatihan yang di lakukan berkala pada pelaku UMKM maupun On the Job yaitu pelatihan yang dilakukan Pemerintah atas permintaan pelaku UMKM, agar semakin meningkatkan rasa percaya diri dan yakin terhadap kemampuan diri.
  - b. Dengan melihat pengaruh signifikan antara motivasi (need for achivement) terhadap Kinerja UMKM para UMKM dapat meningkatkan kemampuan diri dengan memiliki tanggung jawab yang tinggi terus memotivasi diri untuk percaya dan mampu dalam mengatasi kesulitan.
2. Bagi Dinas terkait khususnya Dinas Koprasi dan UMKM serta Dinas Tenaga Kerja di Kabupaten Tabalong

- a. Dalam proses pelatihan masyarakat di berikan materi tentang *Enterpreneurial Self Efficacy* dan memberikan motivasi agar setelah selesai bukan hanya skill yang di dapat tapi ESE dan Motivasi dapat di jadikan dasar yang kuat untuk menghadapi persaingan.
- b. Pemerintah dapat membantu pemasaran dengan membawa produk UMKM di pameran - pameran

### Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1994). Self Efficacy. *Stanford University* , Vol 4, Pp 71-81.
- Benedicta, P. D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Covin, J., & Slevin, D. (1989). Strategic Management Of Small Firms In Hostile And Benign Environments. *Strategic Management Journal* , 75-87.
- De Noble, A. J. (1999). Entrepreneurial Self Efficacy: The Development Of Measure And Its Relationship To Entrepreneurial Action. *In Frontiers Of Entrepreneurship Research* .
- Demirbag, M. A. (2006). Tqm And Market Orientation's Impact On Smes' Performance. *Emerald Group Publishing Limited* , Vol. 106 No 8 .
- Dessler, G. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Jilid 1 Cetakan Kesepuluh)*. Jakarta: Indeks.
- Kropp, F., Lindsay, N. J., & Shoham, A. (2006). Entrepreneurial, Market And Learning Orientations And International Entrepreneurial Business Venture Performance In South African Firms. *Emerald Group Publishing Limited* , 265-1335.
- Lee, J., & Miller, D. (2001). The People Make The Process: Commitment To Employess, Decision Making And Performance. *Journal Of Management* , 163-189.
- Priansa, D. J. (2016). *Perencanaan Dan Pengembangan Sdm*. Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P And Timothy A. Judge. (Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)). 2015. Jakarta: Salemba Empat.

Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan ( Teori, Praktek, Dan Kasus - Kasus) Edisi 2.*

Jakarta: Salemba Empat.

Suryana. (2014). *Kewirausahaan.* Jakarta: Salemba Empat.

Suyanto, C. P. (2010). Motivasi Dan Kemampuan Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Di Jawa Timur).

*Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol 12 No 2 , 177-184.*